KISWAH (Kajian Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah)

DALIL BERDOA PADA AKHIR DAN AWAL TAHUN

(Dilengkapi deangan teks Doa Akhir dan Awal Tahun)

Oleh :
Dafid Fuadi
(Ketua Aswaja NU Center PCNU Kab. Kediri)
(Tim Peneliti Aswaja NU Center PWNU Jatim)

ASWAJA NU CENTER
PCNU KABUPATEN KEDIRI
Jalan Imam Bonjol 38 Telp ./Fax. (0354) 681997 Kediri 64122

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، ﴿اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّد صَلَاةً تُرَغِّبُ وَتُنَشِّطُ وَتُحَمِّسُ بِهَا الْجِهَادَ لِإِحْيَاءِ وَإِعْلَاءِ دِيْنِ الْإِسْلَامِ وَإِظْهَارِ شَعَائِرِهِ عَلٰى طَرِيْقَةِ جَمْعِيَّةِ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ، اَللّٰهُ اَللّٰهُ اَللّٰهُ اَللّٰهُ ثَبِّتْ وَانْصُرْ أَهْلَ جَمْعِيَّةِ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ لِإِعْلَاءِ كَلِمَةِ اللهِ﴾[1]

﴿اللّٰهُمَّ أَيْقِظْ قُلُوْبَ الْعُلَمَاءِ وَالْمُسْلِمِيْنَ مِنْ نَوْمِ غَفْلَتِهِمُ الْعَمِيْقِ وَاهْدِهِمْ إِلٰى سَبِيْلِ الرَّشَادِ. اللّٰهُمَّ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ أَحْيِ جَمْعِيَّتَنَا جَمْعِيَّةَ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ حَيَاةً طَيِّبَةً إِلٰى يَوْمِ الْقِيَامَةِ بِبَرَكَةِ ﴿ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ﴾ (النحل: ٩٧) ﴿ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴾ (ابراهيم: ٣٧٧) وَارْزُقْهُمْ قُوَّةً غَالِبَةً عَلٰى كُلِّ بَاطِلٍ وَظَالِمٍ وَفَاحِشٍ وَسُوْءٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُوْنَ﴾[2]

أَمَّا بَعْدُ :

Di hadapan Anda ini sebuah tulisan sederhana tentang dalil-dalil berdoa pada akhir dan awal tahun hijriyah, berikut teks doa

[1] Shalawat Nahdliyyah karya KH Hasan Abdul Wafi Paiton Probolinggo (lahir di Pamekasan Madura tahun 1923 dan wafat di PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur pada Rabu, 31 Juli 2000)

[2] Doa ini diriwayatkan KH. Khotib Umar (…-8 Juni 2014), dari ayahnya KH. Umar (1904 – 1982) (Pon. Pes. Raudlatul Ulum, Sumberwringin, Kec. Sukowono, Jember, dari KH. As'ad Syamsul Arifin (Pon. Pes. Asembagus, Situbondo), dari Hadlratusy Syaikh KH. Hasyim Asy'ari (Pon. Pes. Tebuireng, Jombang).

akhir dan akhir tahun yang saya himpun dari beberapa kitab para Ulama.

Semoga tulisan ini bermanfaat dan menjadi amal yang ikhlas karena Allah Ta'ala. *Amin*

وَمَا تَوْفِيْقِي إِلَّا بِاللهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيْبُ

Al Faqir Dafid Fuadi

A. Pentingnya Berdoa Dalam Setiap Keadaan

Allah memerintahkan kita berdoa memohon kepada-Nya untuk segala sesuatu, dari perkara besar sampai perkara kecil-kecil. Allah *Ta'ala* berfirman:

وَاِذَا سَاَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّيْ فَاِنِّيْ قَرِيْبٌۗ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَانِ (البقرة/٢: ١٨٦)

Artinya : *"Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku".* (Al-Baqarah/2:186)

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ ع (غافر/٤٠: ٦٠)

Artinya : *"Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina."* (Gafir/40:60)

Dalam sebuah hadits qudsi, Allah *Ta'ala* berfirman:

عَنْ أَبِى ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَى عَنِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى أَنَّهُ قَالَ « يَاعِبَادِى إِنِّى حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِى وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلاَ تَظَالَمُوا يَاعِبَادِى كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلاَّ مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِى أَهْدِكُمْ يَاعِبَادِى كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلاَّ مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعِمُونِى أُطْعِمْكُمْ يَا عِبَادِى كُلُّكُمْ عَارٍ إِلاَّ مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِى أَكْسُكُمْ يَاعِبَادِى إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِى أَغْفِرْ لَكُمْ. (رواه مسلم في صحيحه (٨ /١٦) : ٦٧٣٧)

Dari [Abu Dzar] dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam dalam meriwayatkan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala yang berbunyi: "Hai hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan diri-Ku untuk berbuat zhalim dan perbuatan zhalim itu pun Aku haramkan diantara kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu saling berbuat zhalim! Hai hamba-Ku, kamu sekalian berada dalam kesesatan, kecuali orang yang telah Aku beri petunjuk. Oleh karena itu, mohonlah petunjuk kepada-Ku, niscaya Aku akan memberikannya

kepadamu! Hai hamba-Ku, kamu sekalian berada dalam kelaparan, kecuali orang yang telah Aku beri makan. Oleh karena itu, mintalah makan kepada-Ku, niscaya Aku akan memberimu makan! Hai hamba-Ku, kamu sekalian telanjang dan tidak mengenakan sehelai pakaian, kecuali orang yang Aku beri pakaian. Oleh karena itu, mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya Aku akan memberimu pakaian! Hai hamba-Ku, kamu sekalian senantiasa berbuat salah pada malam dan siang hari, sementara Aku akan mengampuni segala dosa dan kesalahan. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Ku, niscaya aku akan mengampunimu!" (HR. Muslim dalam Shahihnya (8/16) : 6737)

Allah memerintahkan kita untuk memohon kepada-Nya dalam urusan sekecil apa pun, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* berikut :

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللهِ-صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « لِيَسْأَلْ أَحَدُكُمْ رَبَّهُ حَاجَتَهُ كُلَّهَا حَتَّى يَسْأَلَ شِسْعَ نَعْلِهِ إِذَا انْقَطَعَ ».(رواه الترمذى في سننه (١٣/ ١٨١):٣٩٦٢)

Dari Anas dia berkata; Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Hendaklah salah seorang dari kalian memohon setiap kebutuhannya kepada Rabbnya, hingga tali sandal yang putus pun ia tetap memohon kepada-Nya." Abu Isa berkata; "Hadits ini derajatnya gharib." Dan hadits ini juga telah di riwayatkan oleh beberapa perawi dari Ja'far bin Sulaiman dari Tsabit Al Bunani dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, namun mereka tidak

menyebutkan di dalam sanadnya dari Anas." (HR. at-Tirmidzi dalam Sunan-nya (13/181) : 3962)

Batasan-batasan dalam berdoa, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ ، أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ ، مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ ، قِيلَ : يَا رَسُولَ اللهِ ، مَا الاِسْتِعْجَالُ ؟ قَالَ : يَقُولُ : قَدْ دَعَوْتُ ، وَقَدْ دَعَوْتُ ، فَلَمْ أَرَ يَسْتَجِيبُ لِي ، فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدَعُ الدُّعَاءَ.(رواه البخاري في الأدب المفرد : ٦٥٥ ومسلم في صحيحه : ٧٠٣٦ وابن حِبَّان في صحيحه : ٨٨١)

Dari Abu Hurairah, dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sesungguhnya beliau bersabda : "Doa seorang hamba Allah tetap dikabulkan selama ia tidak berdoa untuk suatu perbuatan dosa atau memutuskan persaudaraan, atau selama tidak terburu-buru segera dikabulkan." Seorang sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah maksud terburu-buru itu?" Rasulullah menjawab, "Yaitu sesorang mengatakan, 'aku telah berdoa tapi aku tidak melihat doaku dikabulkan', lalu dia merasa jenuh dan meninggalkan doanya itu. (HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* : 655, Muslim dalam *Shahih*nya : 7037 dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*nya : 881)

Hubungan Doa dan Qadha

Dalam hal al-Ghazali memberikan penjelasan sebagaimana dikutip oleh an-Nawawi sebagai berikut:

فَصْلٌ : قَالَ الْغَزَالِيُّ : فَإِنْ قِيْلَ : فَمَا فَائِدَةُ الدُّعَاءِ مَعَ أَنَّ الْقَضَاءَ لاَ مَرَدَّ لَهُ ؟ فَاعْلَمْ أَنَّ مِنْ جُمْلَةِ الْقَضَاءِ : رَدَّ الْبَلَاءِ بِالدُّعَاءِ، فَالدُّعَاءُ سَبَبٌ لِرَدِّ الْبَلَاءِ وَوُجُودِ الرَّحْمَةِ ، كَمَا أَنَّ التُّرْسَ سَبَبٌ لِدَفْعِ السِّلَاحِ ، وَالْمَاءَ سَبَبٌ لِخُرُوجِ النَّبَاتِ مِنَ الْأَرْضِ ، فَكَمَا أَنَّ التُّرْسَ يَدْفَعُ السَّهْمَ فَيَتَدَافَعَانِ ، فَكَذَلِكَ الدُّعَاءُ وَالْبَلَاءُ ، وَلَيْسَ مِنْ شَرْطِ الْإِعْتِرَافِ بِالْقَضَاءِ أَنْ لَا يَحْمِلَ السِّلَاحَ ، وَقَدْ قَالَ اللهُ تَعَالَى : (وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ) [النساء : ١٠٢] فَقَدَّرَ اللهُ تَعَالَى الْأَمْرَ، وَقَدَّرَ سَبَبَهُ.

Artinya, *"Fasal, Al-Ghazali mengatakan, bila ada pertanyaan, 'Apa faedah doa di saat yang sama ketentuan (qadha) Allah tak bisa ditolak?' ketahuilah, kata Al-Ghazali, sesungguhnya menolak bala melalui doa merupakan bagian dari qadha secara global. Doa menjadi sebab tertolaknya bala dan sebab turunnya rahmat-Nya sebagaimana perisai menjadi sebab penolak senjata dan air menjadi sebab tumbuhnya tanaman di tanah. Ilustrasinya seperti perisai yang menolak anak panah sehingga keduanya saling berlawanan sebagaimana doa dan bala. Secara sengaja*

mengosongkan tangan kosong tanpa senjata bukan menjadi syarat atas pengakuan qadha. Allah berfirman, (yang artinya) : 'Hendaklah mereka waspada dan siapkan senjata,' (An-Nisa ayat 102). Allah menentukan suatu hal dan menjadikan penyebabnya," (An-Nawawi, Al-Adzkar, hal. 342).

Ibnu Rajab rahimahullah mengatakan:

وَكَانَ بَعْضُ السَّلَفِ يَسْأَلُ اللهَ فِي صَلاَتِهِ كُلَّ حَوَائِجِهِ حَتَّى مِلْحَ عَجِيْنِهِ وَعَلْفَ شَاتِهِ (جامع العلوم والحكم ١٠/ ٢٦)

"*Dahulu para salaf meminta kepada Allah dalam shalatnya, semua kebutuhannya sampai-sampai garam untuk adonannya dan tali kekang untuk kambingnya*" (*Jami' Al Ulum wal Hikam*, 1/225).

Berdoa kepada Allah adalah bukti dari penghambaan dan kefaqiran kita kepada Allah Ta'ala, karena doa adalah inti dari ibadah.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ. (رواه الترمذى في سننه (١٢/ ٢٦٢) : ٣٦٩٨)

Dari Anas bin Malik, dari Nabi Shallallahu 'Alahi Wa Sallam bersabda : Doa adalah inti ibadah. (HR. at-Tirmidzi dalam Sunannya (12/262) : 3698)

B. Dalil Berdoa Pada Akhir dan Awal Tahun

Kalender Hijriah menggunakan perhitungan orbit bulan pada bumi. Sehingga kalender Hijriah disebut sebagai kalender bulan atau kalender lunar. Dalam kalender Hijriyah masuknya tahun baru sama persis dengan bergantinya bulan baru yaitu dengan munculnya Hilal. Ada beberapa riwayat tuntunan dari sahabat Nabi *Shallallahu 'Alahi Wa Sallam* untuk melakukan doa ketika pergantian bulan dan tahun.

1. Dalil Berdoa Pada Awal Tahun

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ: «كَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَتَعَلَّمُونَ هَذَا الدُّعَاءَ إِذَا دَخَلْتِ السَّنَةُ أَوِ الشَّهْرُ: اللَّهُمَّ أَدْخِلْهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ، وَالْإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ، وَالْإِسْلَامِ، وَرِضْوَانٍ مِنَ الرَّحْمَنِ، وَجَوَازٍ مِنَ الشَّيْطَانِ» (رواه الطبراني في المعجم الأوسط (٦/ ٢٢١): ٦٢٤١ وقال الحافظ الهيثمي في مجمع الزوائد ومنبع

الفوائد (١٠/ ١٣٩) : رَوَاهُ الطَّبَرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ، وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.)

Dari Abdullah bin Hasyim, ia berkata bahwa para Sahabat Rasulullah Shalallahu Alaihi Wa Sallam mempelajari doa berikut jika memasuki tahun atau bulan :

اللّٰهُمَّ أَدْخِلْهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ، وَالْإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ، وَالْإِسْلَامِ، وَرِضْوَانٍ مِنَ الرَّحْمَنِ، وَجَوَازٍ مِنَ الشَّيْطَانِ

"Ya Allah, masukan kami ke dalamnya (bulan atau tahun) dengan aman, Iman, selamat dan Islam, mendapatkan ridha Yang Maha Pengasih dan dijauhkan dari gangguan syetan" (HR ath-Thabarani, dalam *al-Mu'jam al-Ausath* (6/221) : 6241. Al Hafizh Al Haitsami berkata dalam *al-Majma' az- Zawaid wa Manba' al-Fawaid* (10/139) : Diriwayatkan oleh ath-Thabarani, dalam *al-Mu'jam al-Ausath* dan sanadnya hasan)

2. Dalil Berdoa Pada Awal Tahun

عَنْ بَشِيرٍ، مَوْلَى مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَشَرَةً، مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَحَدُهُمْ حُدَيْرٌ أَبُو فَرْوَةَ، يَقُولُونَ إِذَا رَأَوُا الْهِلَالَ: «اللّٰهُمَّ اجْعَلْ

شَهْرَنَا الْمَاضِيَ خَيْرَ شَهْرٍ، وَخَيْرَ عَاقِبَةٍ، وَأَدْخِلْ عَلَيْنَا شَهْرَنَا هَذَا بِالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، وَالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ، وَالْمُعَافَاةِ وَالرِّزْقِ الْحَسَنِ» رواه ابن السني في عمل اليوم والليلة (ص: ٥٩٩) : ٦٤٦ و الدولابي في الكنى والأسماء (٢/ ٩١١) : ١٥٩٧ و ابن عبد البر في الإستيعاب في معرفة الأصحاب (٢/ ٥٥)

Dari Basyir, budak Muawiyah, ia mendengar 10 sahabat Rasulullah Shalallahu Alaihi Wa Sallam, salah satunya Hudair Abu Farwah. Para sahabat berdoa jika melihat hilal (bulan baru):

«اللَّهُمَّ اجْعَلْ شَهْرَنَا الْمَاضِيَ خَيْرَ شَهْرٍ، وَخَيْرَ ع عاقبةٍ، وَأَدْخِلْ عَلَيْنَا شَهْرَنَا هَذَا بِالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، وَالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ، وَالْمُعَافَاةِ وَالرِّزْقِ الْحَسَنِ»

"Ya Allah jadikanlah bulan yang lalu sebaik-baik bulan dan sebaik-baik akibat. Masukkan kami ke bulan ini dengan selamat dan Islam, aman dan Iman, sehat dan rezeki yang bagus" HR. Ibnus Snni dalam *Amal al-Yaum wa al-Lailah* (hal. 599) : 636, ad-Dulabi dalam *al-Kuna dan al-Asma* (2/911) : 1597 dan Ibn Abd al-Barr dalam *al-Isti'ab Fi Ma'rifah al-Ashhab* (2/55)

Nabi shalallahu alaihi wasallam jika melihat hilal yang merupakan tanda pergantian bulan, sebagaimana dalam hadits riwayat Abu Dwaud berikut

عَنْ قَتَادَةَ، أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ قَالَ: «هِلَالُ خَيْرٍ وَرُشْدٍ، هِلَالُ خَيْرٍ وَرُشْدٍ، هِلَالُ خَيْرٍ وَرُشْدٍ، آمَنْتُ بِالَّذِي خَلَقَكَ» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ يَقُولُ: «الْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي ذَهَبَ بِشَهْرِ كَذَا، وَجَاءَ بِشَهْرِ كَذَا. (رواه أبي داود في سننه (٤ /٣٢٤) : ٥٠٩٢)

Dari Qatadah, telah sampai kepadanya bahwa Nabi Shalallahu Alaihi Wa Sallam jika melihat hilal, Nabi berdoa: "Ini bulan baik dan petunjuk pada ibadah. Ini bulan baik dan petunjuk pada ibadah. Ini bulan baik dan petunjuk pada ibadah. Aku beriman kepada Allah yang menciptakan mu". Tiga kali. Kemudian Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda: "Al-hamdulillah, Allah telah membawa bulan ini dan Allah mendatangkan bulan yang lain" (HR Abu Dawud dalam *Sunan*nya (4/324) : 5092) Tapi Abu Dawud memberikan penilain terhadap hadits ini dengan mengatakan :

«لَيْسَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذَا الْبَابِ حَدِيثٌ مُسْنَدٌ صَحِيحٌ. (سنن أبي داود (٤ /٣٢٥)

"Tidak ada dari Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam hadits shahih dalam masalah ini". (Sunan Abi Dawud (4/325)

Tetapi ada hadits dalam riwayat ath-Thabarani berikut ini :

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ:كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى الْهِلَالَ قَالَ: " هِلَالُ خَيْرٍ وَرُشْدٍ ". ثُمَّ قَالَ: اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذَا (ثَلَاثًا)، اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذَا الشَّهْرِ، وَخَيْرِ الْقَدَرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ "(ثَلَاثَ مَرَّاتٍ).(رَوَاهُ الطَّبَرَانِيُّ في الدعاء: ٣٦٠ (ص: ٢٨٣) :٩٠٨) وقال الهيثمي في مجمع الزوائد ومنبع الفوائد (١٠ /١٣٩): ١٧١٤٧ :[رَوَاهُ الطَّبَرَانِيُّ، وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ].

Dari Rafi' bin Khadij ia berkata : Rasulullah Shalallahu Alaihi Wa Sallam jika melihat hilal beliau berdoa : "Ini bulan baik dan petunjuk pada ibadah" lalu beliau melanjutkan : "Ya Allah sesungguhnya saya memohon dari kebaikan ini (bulan)" (tiga kali). Ya Allah sesungguhnya saya dari kebaikan ini bulan, dari kebaikan keputusan, dan saya berlindung kepadaMu dari keburukannya (tiga kali). ((HR. ath-Thabarani dalam *ad-Du'a*

(10/139) : 17147. Al-Haitsami berkata dalam *Majma' az-Zawaid wa Manba' al-Fawaid* (10/139) : 17147 : *"Hadits ini diriwayatkan oleh ath-Thabarani dan sanadnya hasan"*.))

Berdasarkan riwayat-riwayat di atas, maka para Ulama menganjurkan untuk membaca doa ketika akhir tahun dan awal tahun dengan diqiyaskan dengan riwayat-riwayat di atas.

C. Bacaan Doa Akhir Dan Awal Tahun

Doa Akhir Tahun

Doa akhir tahun berikut dibaca pada waktu akhir bulan Dzulhijjah sebanyak tiga kali setelah usai salat Asar menjelang Maghrib:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ.

وَصَلَّى اللهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. اللّٰهُمَّ مَا عَمِلْتُ مِنْ عَمَلٍ فِي السَّنَةِ الْمَاضِيَةِ وَلَمْ تَرْضَهُ ، وَنَسِيْتُهُ وَلَمْ تَنْسَهُ ، وَحَلُمْتَ عَنِّيْ مَعَ قُدْرَتِكَ عَلٰى عُقُوْبَتِيْ، وَدَعَوْتَنِيْ إِلَى التَّوْبَةِ بَعْدَ جَرَاءَتِيْ عَلَيْكَ. اللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْتَغْفِرُكَ مِنْهُ فَاغْفِرْ لِيْ، اللّٰهُمَّ وَمَا عَمِلْتُ مِنْ عَمَلٍ تَرْضَاهُ وَوَعَدْتَنِيْ عَلَيْهِ الثَّوَابَ وَالْغُفْرَانَ فَتَقَبَّلْهُ مِنِّيْ ،

وَلَا تَقْطَعْ رَجَائِيْ مِنْكَ يَا كَرِيْمُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ، وَصَلَّى اللّٰهُ تَعَالَى عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Artinya : *"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan keselamatan kepada Pemimpin kami, Muhammad, para keluarga dan sahabatnya. Ya Allah, perbuatan yang telah aku lakukan pada tahun lalu, namun tidak Engkau ridhai, perbuatan yang telah aku lupakan namun tidak Engkau lupakan, Engkau telah berbuat saying kepadaku meskipun sebenarnya mampu untuk menghukumku. Engkau menyeru kepadaku untuk bertobat setelah kenekatanku (bermaksiat) kepada-Mu. Ya Allah sungguh Aku memohon ampunan kepada-Mu dari perbuatan itu, maka ampunilah diriku. Ya Allah, dan amal yang telah aku lakukan yang Engkau ridhai dan Engkau janjikan pahala dan ampunan atasnya, maka terimalah amal itu dariku. Jangan engkau putus harapanku kepada-Mu, wahai Yang Maha Mulia, wahai Yang Paling Maha Pengasih dari para kekasih. Semoga Allah Ta'ala melimpahkan shalawat dan keselamatan kepada Pemimpin kami, Muhammad, para keluarga dan sahabatnya."*

Doa ini disebutkan dalam kitab *Kanz an-Najah wa as-Surur*, karya Asy-Syaikh Abdul Hamid bin Muhammad Ali bin Abdul Qodir Quds Al-Makki hal. 127 - 128

Doa Awal Tahun

Membaca Ayat Kursi 360 kali dengan basmalah setiap kalinya, dan ketika telah selesai, maka bacalah doa di bawah ini sekali:

اللّٰهُمَّ يَا مُحَوِّلَ الْأَحْوَالِ حَوِّلْ حَالِيْ إِلٰى أَحْسَنِ الأَحْوَالِ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ يَا عَزِيْزُ يَا مُتَعَال، وَصَلَّى اللّٰهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Artinya: *Ya Allah. Wahai Yang mengubah keadaan-keadaan, ubahlah keadaanku kepada keadaan yang paling baik, dengan daya dan kekuatan-Mu wahai Yang Maha Mulia lagi Maha Luhur. Semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat dan salam kepada Pemimpin kami, Nabi Muhammad, para keluarga dan sahabatnya.*

Asy-Syaikh Abdul Hamid bin Muhammad Ali bin Abdul Qodir Quds Al-Makki dalam kitabnya *Kanz an-Najah wa as-Surur* halaman 11, telah meriwayatkan amalan ini dari guru beliau, as-Sayyid Ahmad bin Zayni Dahlan yang mendapatkan dari gurunya, asy-Syaikh Utsman ad-Dimyathi.

Amalan ini juga diriwayatkan oleh asy-Syaikh al-'Idwi al-Hamzawi, di dalam kitabnya, *an-Nafahah an-Nabawiyah fi al-Fadhail al-Asyuriyah* halaman 69, beliau menyebutkan bahwa asy-Syaikh Abul Yusr Al-Qaththan penerus asy-Syaikh Karimuddin al-Khalwati meriwayatkannya dari asy-Syaikh Damardasy al-Kabir – semoga Allah merahmati mereka semua-.

Asy-Syaikh Hasan al-'Idwi al-Hamzawi, di dalam kitabnya, *an-Nafahah an-Nabawiyah fi al-Fadhail al-'Asyuriyah* halaman 68, mengutip dari al-'Allamah al-Ajhuri mengatakan bahwa al-'Allamah Jamaluddin sibth Ibn al-Jauzi menyebutkan dalam kitab *Tarikh*nya, dari asy-Syaikh Umar bin Qudamah Al-Maqdisi – *Rahimahullah*-, perihal doa akhir dan awal tahun ini, ia berkata:

مَا زَالَ مَشَايِخُنَا يَتَوَاصَوْنِ بِهِ وَيَقْرَؤُنَهُ، وَمَا فَاتَنِي طُولَ عُمْرِي

"Senantiasa para guru kami saling mewasiatkan untuk membaca doa ini dan mereka pun senantiasa membacanya dan aku tidak pernah luput sepanjang hidupku untuk membacanya."

Inilah doa awal tahun dibaca 3 kali pada malam 1 Muharram setelah Maghrib :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ.

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، اللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلاَةً تَمْلَأُ خَزَائِنَ اللهِ نُوْرًا، وَتَكُوْنُ لَنَا وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ فَرَجًا وَفَرَحًا وَسُرُوْرًا، وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا. اللّٰهُمَّ أَنْتَ الْأَبَدِيُّ الْقَدِيْمُ الْأَوَّلُ، وَعَلٰى فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ وَكَرِيْمِ جُوْدِكَ الْعَمِيْمِ الْمُعَوَّلُ، وَهٰذَا عَامٌ جَدِيْدٌ قَدْ أَقْبَلَ، أَسْأَلُكَ الْعِصْمَةَ فِيْهِ مِنَ الشَّيْطَانِ وَأَوْلِيَائِهِ، وَالْعَوْنَ عَلٰى هٰذِهِ النَّفْسِ الْأَمَّارَةِ بِالسُّوْءِ، وَالْاِشْتِغَالَ بِمَا

يُقَرِّبُنِيْ إِلَيْكَ زُلْفٰى، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَصَلَّى اللّٰهُ تَعَالَى عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada Pemimpin kami Nabi Muhammad, dengan sebuah shalawat yang memenuhi perbendaharaan Allah dengan cahaya, dan menjadi bagi kita dan kaum mu'minin kelapangan, kesenangan, dan kebahagiaan, dan juga kepada para keluarga dan sahabat beliau, serta limpahkan pula salam yang banyak. Ya Allah Engkaulah Yang Maha Abadi, Maha Terdahulu, lagi Maha Awal (tanpa permulaan), dan atas keutamaan-Mu yang besarlah, dan atas kemuliaan kedermawanan-Mu yang merata sebagai tumpuan, dan ini tahun yang baru telah menjelang, aku memohon perlindungan di dalamnya dari setan dan para penolongnya, dan aku meminta pertolongan atas nafsu yang suka memerintah kepada kejelekan, dan aku meminta kesibukan dengan hal-hal yang dapat mendekatkan diriku kepada-Mu dengan sedekat-dekatnya, wahai Yang Maha Memiliki keagungan dan kemuliaan. Dan semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat serta salam kepada Pemimpin kami, Nabi Muhammad, para keluarga dan sahabatnya.*

Para ulama berkata: *"Barangsiapa membaca doa tersebut maka berkatalah setan: "Orang ini telah meminta perlindungan dalam umur yang tersisa." Dan Allah akan mewakilkan kepadanya dua orang malaikat yang menjaganya dari setan dan pengikutnya*."

Doa Awal Tahun Al-Imam Al-Ghazali

Asy-Syaikh Abdul Hamid bin Muhammad Ali bin Abdul Qadir Quds Al-Makki mengatakan :

وَذَكَرَهُ شَيْخُنَا وَشَيْخُ مَشَايِخِنَا رَحِمَهُ اللّٰهُ تَعَالَى فِي سَفِيْنَتِهِ أَيْضًا، وَقَالَ : ذَكَرَهُ بَعْضُهُمْ عَنِ الْإِمَامِ حُجَّةِ الْإِسْلَامِ مُحَمَّدٍ اَلْغَزَالِيِّ قَدَّسَ اللّٰهُ تَعَالَى سِرَّهُ قَالَ: كُنْتُ بِمَكَّةَ الْمُشَرَّفَةِ فِيْ أَوَّلِ يَوْمٍ مِنْ سَنَةٍ جَدِيْدَةٍ مِنْ سِنِي الْهِجْرَةِ طَائِفًا بِالْبَيْتِ الْحَرَامِ، فَخَطَرَ فِيْ نَفْسِيْ أَنْ أَرَى الْخَضِرَ عَلَيْهِ السَّلَامُ فِيْ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَأَلْهَمَنِي اللّٰهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى الدُّعَاءَ فَدَعَوْتُ اللّٰهَ تَعَالَى أَنْ يَجْمَعَ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُ فِيْ ذَلِكَ الْيَوْمِ فَمَا فَرَغْتُ مِنْ دُعَائِيْ حَتَّى ظَهَرَ لِيْ الْخَضِرُ عَلَيْهِ السَّلَامُ فِي الْمَطَافِ فَجَعَلْتُ أَطُوْفُ مَعَهُ وَأَفْعَلُ فِعْلَهُ وَأَقُوْلُ قَوْلَهُ حَتَّى فَرَغَ مِنْ طَوَافِهِ وَانْقَضَى فَجَلَسْتُ مُشَاهِدًا لِلْبَيْتِ الشَّرِيْفِ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، مَا الَّذِيْ دَعَاكَ إِلَى سُؤَالِ اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ لِيَجْمَعَ بَيْنِيْ وَبَيْنَكَ فِيْ هَذَا الْيَوْمِ بِهَذَا الْحَرَمِ الشَّرِيْفِ؟ فَقُلْتُ: يَا سَيِّدِيْ، هَذِهِ سَنَةٌ جَدِيْدَةٌ، وَأَحْبَبْتُ أَنْ أَتَأَسَّى بِكَ فِيْ

إِقْبَالِهَا بِشَيْءٍ مِنْ تَعَبُّدَاتِكَ وَتَضَرُّعَاتِكَ، قَالَ: أَجَلْ، ثُمَّ قَالَ: فَارْكَعْ بِرُكُوْعٍ تَامٍّ فَقُمْتُ وَصَلَّيْتُ مَا أَمَرَنِيْ بِهِ فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنْ ذَلِكَ قَالَ: فَادْعُ بِهَذَا الدُّعَاءِ الْمَأْثُوْرِ الْجَامِعِ لِلْخَيْرَاتِ وَالْبَرَكَاتِ، وَهُوَ هَذَا:

Guru kami dan guru para guru kami (As Sayyid Ahmad Zaini Dahlan) menuturkannya dalam Safinahnya, beliau berkata : Sebagian Ulama menuturkan dari al-Imam Hujah al-Islam Muhammad al-Ghazali Qaddasallaahu Ta'ala Sirrahuu, beliau berkata: Aku berada di Makkah Musyarrafah pada awal tahun baru Hijriyah dalam keadaan aku melakukan thawaf. Maka terbisik dihatiku ingin melihat Nabi Khadhir 'Alaihis Salam pada hari itu. Dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengilhamkan kepadaku sebuah doa. Maka akupun berdoa kepada Allah Ta'ala agar mengumpulkan diriku dengan beliau pada hari itu. Belum selesai aku berdoa muncullah kepadaku Nabi Khadhir 'Alaihis Salam di tempat thawaf. Dan akupun berthawaf bersama beliau. Aku kerjakan apa yang beliau kerjakan. Aku ucapkan apa yang beliau ucapkan hingga beliau usai dari thawafnya. Lalu aku duduk sambil memandangi Baitullah yang mulia. Kemudian beliau menoleh kepadaku seraya berkata: Wahai Muhammad, apa gerangan yang mendorongmu memohon kepada Allah 'Azza Wa Jalla agar mengumpulkan aku denganmu pada hari ini di tanah haram yang mulia ini? Maka akupun menjawab: Wahai tuanku, ini adalah tahun baru. Aku ingin agar bisa mengikutimu dalam menyambutnya dengan sebagian dari ta'abbud dan tadharru'mu. Beliau berkata: Ya. Beliau berkata lagi: Shalatlah dengan

sempurna. Maka akupun berdiri melakukan shalat sebagaimana yang beliau perintahkan kepadaku. Ketika aku usai dari semuanya, beliau berkata: Berdoalah dengan doa ma`tsur ini, doa yang mengumpulkan kebaikan dan keberkahan, yaitu:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ،اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِكَ أَنْ تُصَلِّيَ وَتُسَلِّمَ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَ عَلٰى آلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِيْنَ وَأَنْ تَغْفِرَ لِيْ مَا مَضَى وَتَحْفَظَنِي فِيْمَا بَقِيَ يَا أَرْحَم الرَّاحِمِيْنَ. اَللّٰهُمَّ هٰذِهِ سَنَةٌ جَدِيْدَةٌ مُقْبِلَةٌ لَمْ أَعْمَلْ فِي ابْتِدَائِهَا عَمَلًا يُقَرِّبُنِيْ إِلَيْكَ زُلْفٰى غَيْرَ تَضَرُّعِيْ إِلَيْكَ فَأَسْأَلُكَ أَنْ تُوَفِّقَنِيْ لِمَا يُرْضِيْكَ عَنِّيْ مِنَ الْقِيَامِ بِمَا لَكَ عَلَيَّ مِنْ طَاعَتِكَ وَأَلْزَمْتَنِي الْإِخْلَاصَ فِيْهِ لِوَجْهِكَ الْكَرِيْمِ فِيْ عِبَادَتِكَ وَأَسْأَلُكَ إِتْمَامَ ذٰلِكَ عَلَيَّ بِفَضْلِكَ وَرَحْمَتِكَ، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَيْرَ هٰذِهِ السَّنَةِ الْمُقْبِلَةِ يُمْنَهَا وَيُسْرَهَا وَأَمَانَهَا وَسَلَامَتَهَا وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شُرُوْرِهَا وَصُدُوْدِهَا وَعُسْرِهَا وَخَوْفِهَا وَهَلَكَتِهَا وَأَرْغَبُ إِلَيْكَ أَنْ

تَحْفَظَ عَلَيَّ فِيْهَا دِيْنِي الَّذِيْ هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِيْ وَدُنْيَايَ الَّتِيْ فِيْهَا مَعَاشِيْ وَتُوَفِّقَنِيْ فِيْهَا إِلٰى مَا يُرْضِيْكَ عَنِّيْ فِيْ مَعَادِيْ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِيْنَ وَيَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ. وَصَلَّى اللّٰهُ تَعَالَى عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. دَعْوَاهُمْ فِيْهَا سُبْحَانَكَ اللّٰهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيْهَا سَلاَمٌ، وَآخِرُ دَعْوَاهُمْ أَنِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Artinya: *Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. Ya Allah aku mohon kepada-Mu dengan (Nama)-Mu agar Kau senantiasa mengaruniakan shalawat dan salam kepada Pemimpin kami, Nabi Muhammad serta para Nabi dan Rasul serta para keluarga dan para sahabat mereka semuanya. Dan agar Kau mengampuniku atas dosa yang telah lalu dan memeliharaku pada yang tersisa dari umurku, wahai Yang Maha Penyayang diantara para penyayang. Ya Allah inilah tahun baru telah datang dan aku tidak mengerjakan amal apapun dalam permulaan tahun ini kecuali tadhorru'ku kepada-Mu, maka aku mohon kepada-Mu agar Kau memberiku pertolongan untuk melaksanakan segala yang membuat-Mu ridha kepadaku, berupa kewajibanku untuk taat kepadaMu, dan Engkau tetapkan ikhlas dalam diriku untuk mencari ridha-Mu dalam menyembah-Mu. Ya Allah aku memohon kepada-Mu kebaikan tahun yang akan datang ini baik keberkahannya, kemudahannya, keamanannya, dan keselamatannya. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan tahun ini, penyimpangannya, kesulitannya, ketakutannya,*

kebinasaannya. Dan aku berharap kepada-Mu agar Kau dalam tahun ini menjagaku, menjaga agamaku yang mana itulah peganganku, menjaga duniaku yang mana di situ aku hidup sekarang, dan semoga Kau sudi menolongku untuk melaksanakan segala yang membuat-Mu ridha kepadaku di akhirat kelak, wahai Yang Maha Dermawan di antara para dermawan, Wahai Yang Maha Penyayang di antara para penyayang. Semoga Allah Yang Maha Tinggi tetap melimpahkan shalawat dan salam kepada Pemimpin kita, Nabi Muhammad, para keluarga dan sahabatnya. Doa mereka di dalam surga adalah "Maha Suci Engkau Ya Tuhanku", penghormatan mereka di dalamnya adalah: "Semoga keselamatan atasmu", akhir doa mereka adalah: "Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.

Doa Akhir dan Awal Tahun di atas disebutkan dalam kitab *Kanz an-Najah wa as-Surur*, karya Asy-Syaikh Abdul Hamid bin Muhammad Ali bin Abdul Qadir Quds Al-Makki (halaman 12 – 13), kitab *Na't al-Bidayat wa Taushif al-Hidayat* karya asy Syaikh Maul 'Ainain bin al-Quthb Muhammad Fadhil bin Mayamin (halaman 191) dan kitab *an-Nafahah an-Nabawiyah fi al-Fadhail al-Asyuriyah* karya asy-Syaikh Hasan al-'Idwi al-Hamzawi, (halaman 68 – 69).

وَاللهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

Kediri, Malam Ahad
Legi, 29 Dzulhijah
1442 H/

07 Agustus 2021 M

Penyusun,

Dafid Fuadi